

# Pelestarian Tradisi Lohidu melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas X TJK A SMK Negeri 1 Suwawa

Rahmat Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
Email: [rahmatabdullah758@gmail.com](mailto:rahmatabdullah758@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received May 01, 2026  
Revised May 20, 2026  
Accepted May 23, 2026

---

### Keywords:

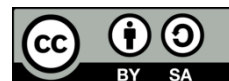
Lohidu; Project-Based Learning; Oral Literature; Gorontalo Culture; Cultural Preservation.

---

## ABSTRACT

*This study aims to describe the application of the Project-Based Learning (PjBL) model in the preservation of the lohidu tradition among 10th-grade TJK A students at SMK Negeri 1 Suwawa. Regional languages and literature are an important part of a community's cultural identity that must be preserved, especially amid technological advancements and globalization, which have led to a decline in the use of regional languages among the younger generation. Lohidu, as one of Gorontalo's oral literary traditions, embodies aesthetic, social, and cultural values passed down through generations. This study employs a qualitative descriptive approach using the Project-Based Learning model, which actively engages students in project-based learning processes. The learning stages include project planning, information gathering, composing lohidu texts, practicing recitation, and presenting project outcomes. The results of the study indicate that the implementation of the Project-Based Learning model enhances students' understanding of the lohidu tradition, improves their skills in composing and performing lohidu, and fosters students' awareness of the importance of preserving local culture. Furthermore, this learning model also enhances students' creativity, cooperation, and self-confidence throughout the learning process. Thus, the Project-Based Learning model is effective as a local culture-based learning strategy in efforts to preserve Gorontalo oral literature.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received May 01, 2026  
Revised May 20, 2026  
Accepted May 23, 2026

---

### Kata Kunci:

Lohidu; Project Based Learning; Sastra Lisan; Budaya Gorontalo; Pelestarian Budaya.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pelestarian tradisi lohidu pada siswa kelas X TJK A SMK Negeri 1 Suwawa. Bahasa dan sastra daerah merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat yang perlu dilestarikan, terutama di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang menyebabkan menurunnya penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda. Lohidu sebagai salah satu sastra lisan Gorontalo mengandung nilai estetika, sosial, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penerapan model Project Based Learning yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Tahapan pembelajaran meliputi perencanaan proyek, pengumpulan informasi, penyusunan teks lohidu, praktik pelaguan, hingga presentasi hasil proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lohidu, meningkatkan keterampilan menyusun dan melagukan lohidu, serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya

pelestarian budaya daerah. Selain itu, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam upaya pelestarian sastra lisan Gorontalo.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Rahmat Abdullah<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
E-mail: [rahmataabdullah758@gmail.com](mailto:rahmataabdullah758@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya dan sarana pewarisan nilai-nilai sosial. Keberadaan bahasa daerah mencerminkan kekayaan budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam konteks kebudayaan lokal, bahasa daerah memiliki hubungan yang erat dengan sastra lisan sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian bahasa dan sastra daerah menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar warisan budaya tersebut tetap terjaga di tengah perkembangan zaman.

Menurut Koentjaraningrat (2015:72), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar dalam kehidupan masyarakat. Pengertian tersebut menegaskan bahwa budaya tidak hanya benda atau wujud fisik, tetapi juga meliputi nilai-nilai, norma, bahasa, dan tradisi. Yang hidup berdampingan bersama masyarakat. Makah dari itu salah satu budaya yang masih di lestarikan oleh masyarakat gorontalo iyalah lohidu.

Lohidu ialah salah satu bentuk sastra lisan Gorontalo berupa pantun berirama yang dilantunkan dengan menggunakan bahasa Gorontalo. Tradisi ini biasanya digunakan dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat, seperti acara adat, hiburan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Lohidu memiliki keunikan pada penggunaan bahasa, irama, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain berfungsi sebagai hiburan, lohidu juga menjadi media penyampaian nasihat, kritik sosial, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Gorontalo.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan minat generasi muda terhadap budaya lokal semakin berkurang. Penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja mulai tergeser oleh bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang dianggap lebih modern. Kondisi ini berdampak pada menurunnya pemahaman generasi muda terhadap tradisi sastra lisan daerah, termasuk lohidu. Jika kondisi tersebut terus berlangsung tanpa adanya upaya pelestarian, maka tradisi lohidu berpotensi mengalami kemunduran bahkan kepunahan.

Cara melestarikan budaya lokal ialah melalui pendidikan. Sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan serta menanamkan nilai budaya kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran

siswa terhadap pentingnya menjaga identitas budaya daerah. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek secara kolaboratif. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan menghasilkan karya tertentu sebagai hasil akhir pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Lohidu diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenal serta melestarikan sastra lisan Gorontalo. Melalui proyek penyusunan dan pelaguan lohidu, siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran budaya lokal sehingga nilai-nilai budaya dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelestarian tradisi lohidu melalui model Project Based Learning siswa kelas X TJK A SMK Negeri 1 Suwawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Suwawa pada siswa kelas X TJK A. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Project Based Learning dalam pelestarian tradisi lohidu serta melihat perubahan pemahaman dan keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Project Based Learning (PjBL). Pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan pertanyaan dasar proyek, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, melaksanakan proyek, mempresentasikan hasil proyek bersama, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian lohidu, ciri-ciri, fungsi, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun proyek berupa teks lohidu sederhana menggunakan bahasa Gorontalo. Setelah menyusun teks, siswa mempraktikkan pelaguan lohidu secara berkelompok dengan bimbingan guru. Dalam pelaksanaan proyek, siswa juga menggunakan media audiovisual untuk membantu memahami contoh pelaguan lohidu. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif sehingga siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil proyek kemudian dipresentasikan di depan kelas sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan tradisi lohidu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran lohidu menunjukkan kinerja yang cukup positif. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa belum memahami mendalam mengenai tradisi lohidu. Banyak siswa yang belum mengetahui fungsi lohidu dalam kehidupan masyarakat Gorontalo serta belum mampu menyusun maupun

melagukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan minimnya pengenalan budaya lokal di lingkungan remaja.

Setelah penerapan model Project Based Learning, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap tradisi lohidu. Siswa mulai memahami bahwa lohidu merupakan bagian dari sastra lisan Gorontalo yang memiliki nilai budaya dan nilai sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman siswa meningkat karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang bersifat aktif dan kolaboratif.

Dari aspek keterampilan, siswa mulai mampu menyusun teks lohidu sederhana dengan menggunakan pola rima dan pilihan kata yang sesuai. Meskipun pada tahap awal masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa dan irama, kemampuan siswa mengalami perkembangan setelah diberikan bimbingan dan latihan secara berulang. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam melagukan lohidu di depan kelas.

Model Project Based Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses praktik budaya. Kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok mampu meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Mereka belajar berdiskusi, berbagi tugas, dan menyelesaikan proyek bersama-sama. Selain meningkatkan keterampilan, pembelajaran berbasis proyek juga mampu menumbuhkan kesadaran budaya pada diri siswa. Siswa mulai menyadari bahwa lohidu merupakan bagian dari identitas budaya Gorontalo yang perlu dijaga dan dilestarikan. Perubahan sikap ini terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan keinginan mereka untuk mempelajari lebih banyak mengenai budaya daerah. Berikut hasil karya lohidu yang di buat terbagi atas tiga kelompok sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Karya Lohidu

<p><b>Contoh kelompok 1</b></p> <p>➤ <b>Bahasa Gorontalo</b></p> <p>Bongeyo otu limo hulawa Wolihi wau lo u wanggi Tiyamu boli lo donggala Odito ta o wawa bali</p> <p>Dunanu batiya lo limutu Bundayo otu lo banda Tou da'a ta piu'u Wanu wau ta lo molu'u</p> <p>lohidu lohidu lio Da'a batiya lo liwa'o Sipulanga wau lo dunano Tanggilo wau lo buto'o</p> <p>Mongare wau lo ta'aya Wuwuu wau lo wawu'a Hingo batiya lo Allahu Sejahtera wau lo fupa'a</p>	<p>➤ <b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>Indah sekali Negeri Limo Hulawa Bunga bermekaran di tepi pantai Walau jauh terpisah tempatnya Hati kita tetap satu selamanya</p> <p>Dari puncak gunung limutu yang tinggi Sampai ke luasnya laut Banda Janganlah pernah merasa sedih Karena kita akan selalu bertemu</p> <p>(lohidu) syair indah laguku Ini persembahkan tanah kelahiranku Selalu ingat dalam setiap doa Pegang erat janji persaudaraan</p> <p>Hidup rukun saling menghormati Berbuat baik dan saling menyayangi Bertawakal hanya kepada Allah Semoga damai dan bahagia selamanya.</p>
<p><b>Contoh kelompok 2</b></p>	

<p>➤ <b>Bahasa Gorontalo</b> ala-tala lo sikola Mota muli lo habala Tiyamu wau tiwilo Dunggaya mota lo mato</p> <p>Wanu mamu laliyonu Hila mamu hihiyonu Buku tulis maso-malo Wau diduo-tamo</p> <p>lohidu mamu pulito Cinta dila mowali lito Maapu mola mongowutato Sikola mola u moopato</p>	<p>➤ <b>Bahasa Indonesia</b> Di setiap sudut ruang belajar Hati mulai terbuka merasakan rasa Tak sengaja pandangan bertemu Segera hati tertambat padamu</p> <p>Kadang senyum tersirat diwajah Kadang mata saling bertatapan Buku catatan jadi saksi bisu Kisah kita yang perlahan tumbuh</p> <p>Walau hanya pertemuan biasa Rasa ini tumbuh makin nyata Tak sanggup lagi menyembunyikan Bahwa sekolah jadi tempat cinta berlabuh</p>
<p><b>Contoh kelompok 3</b></p> <p>➤ <b>Bahasa Gorontalo</b> Bisimila mohutato Dila bolo hulondalo, uyito lo ta uwito, Adati to syara' wolo,</p> <p>Lipu Hulondalo motoliya Bulalo to filajo diya Moponua rasa setiya Dila ma mopohuliya Dila ma mopohuliya.</p> <p>To hulalo mopohutu Mopomayi ode wuntu, Huyula wolo motombulu Dila bolo mopantulu</p> <p>Wanu lohidu to tanu Mopobua rasa tahu, Moga lipu tutu maju Hulondalo tetap satu.</p> <p>Wassalamu alaikum Dila lo ta momu'um Tiyambu ta Mopohiyombu Hulandalo ma ode'u</p>	<p>➤ <b>Bahasa Indonesia</b> Dengan menyemut nama ALLAH, Ditanah Gorontalo, Mari kita saling mengingat Adat bersendikan syariat,</p> <p>Negeri Gorontalo bercahaya, Emas terpancar indah Menanam rasa setia Agar tidak saling melupakan</p> <p>Orang kampung salaing membantu Datang dengan kasih sayang Gotong rouong terus tumbuh Tidak pernah saling menjatuhkan</p> <p>Demikian syair ini Membawa rasa pengetahuan Semoga negeri terus maju Gorontalo tetap bersatu</p> <p>Wasalamualaikum Jangan kita bermusuhan Mari saling menyayangi Gorontalo tanah tercintah.</p>

## KESIMPULAN

Penerapan model Project Based Learning dalam pelestarian tradisi lohidu pada siswa kelas X TJK A SMK Negeri 1 Suwawa mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenal serta mempraktikkan sastra lisan Gorontalo. Melalui kegiatan berbasis

proyek, siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Selain meningkatkan kemampuan menyusun dan melagukan lohidu, model pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga budaya daerah sebagai identitas masyarakat Gorontalo. Dengan demikian, Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran berbasis budaya lokal dalam upaya pelestarian sastra lisan daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah A, Tahir I. Eksistensi sastra lisan Gorontalo di era modern: Kajian transformasi nilai budaya pada generasi muda. *Kode: Jurnal Bahasa*. 2021;10(4):1–10.
- Hidayah N. Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2024;8(1):45–60.
- Hula IBRN, Pateda L, Umar Y. Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pelestarian sastra lisan Gorontalo. *Eloquence: Journal of Foreign Language*. 2024;3(3):1–15.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
- Pranata Y, Suryadi A. Metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan bahasa dan sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2020;9(2):55–66.
- Supriyadi. *Sastra Lisan Gorontalo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2019.
- Tangahu H, Mustapa A. Bahasa Gorontalo dan dinamika penggunaannya di kalangan generasi muda. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 2025;8(2):1–12.
- Wibowo A, Lestari S. Pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2022;11(1):1–10.